



**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, AKTIVITAS
DAN PROFITABILITAS TERHADAP PERUBAHAN LABA
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor
Makanan dan Minuman Yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia)**

Krisna Sudjana¹ dan Nuriski Mutiara²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi GICI, Depok

Kns.shaleh@gmail.com¹ nuriskimutiara@gmail.com²

Abstrak

Dalam era globalisasi sekarang ini, didirikannya perusahaan yang dijalankan adalah untuk mencapai tujuan yang diharapkan oleh pemilik maupun manajemen. Objek penelitian di sub sektor makanan dan minuman akan *survive* dan paling tahan terhadap krisis dibandingkan dengan sektor lainnya, sebab dalam kondisi krisis ataupun tidak, produk makanan dan minuman tetap dibutuhkan. Dalam keadaan krisis, konsumen akan membatasi konsumsinya dengan memenuhi kebutuhan dasar dan mengurangi kebutuhan barang sekunder. Maka hal ini tentunya akan menyebabkan banyak perusahaan ingin memasuki sektor ini, sehingga akan membuat persaingan semakin kuat. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dengan metode dokumentasi. Pemilihan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Adapun sampel tersebut berjumlah 12 perusahaan dengan total data sebanyak 37. Namun dalam uji SPSS dilakukan cara *outliers* (menghilangkan data yang dianggap sebagai perusak) sehingga total sampel akhir yang digunakan menjadi 11 perusahaan dengan total data sebanyak 32, dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa 19% variabel perubahan laba dapat dijelaskan oleh variabel likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas sedangkan sisanya 81% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil Uji F menunjukkan bahwa secara simultan variabel-variabel likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas bersama-sama berpengaruh terhadap perubahan laba. Hasil Uji T menunjukkan bahwa variabel likuiditas, solvabilitas dan aktivitas tidak berpengaruh terhadap perubahan laba perusahaan, sedangkan variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap perubahan laba perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas

Abstract

In the current era of globalization, the establishment of a company that is run is to achieve the goals expected by both owners and management. The object of research in the food and beverage sub-sector will survive and be most resistant to crises compared to other sectors, because in crisis conditions or not, food and beverage products are still needed. In a state of crisis, the consumer will limit his consumption by meeting basic needs and reducing the need for secondary goods. Then this will certainly cause many companies to want to enter this sector, so it will make the competition stronger. This research method is quantitative with the type of research used is research with documentation methods. Sample selection is carried out by purposive sampling. The sample amounted to 12 companies with a total of 37 data.

However, in the SPSS test, outliers were carried out (eliminating data that was considered destroyers) so that the total final sample used became 11 companies with a total of 32 data, using multiple linear regression analysis. The results of the regression test showed that 19% of the variables of change in profit can be explained by the variables of liquidity, solvency, activity and profitability while the remaining 81% is explained by other factors that were not studied in this study. The results of Test F show that simultaneously the variables of liquidity, solvency, activity and profitability together affect the change in profit. The results of the T Test showed that the variables of liquidity, solvency and activity did not affect the change in the company's profit, while the profitability variable had a positive effect on the change in the profit of the food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: Liquidity, solvency, activity, and profitability.

(*) Corresponding Author : Krisna Sudjana, Kns.shaleh@gmail.com, 08561885036

INTRODUCTION

Dalam era globalisasi sekarang ini, didirikannya perusahaan yang dijalankan adalah untuk mencapai tujuan yang diharapkan oleh pemilik maupun manajemen. Bagi pemilik tentunya menginginkan keuntungan yang optimal dari segala kegiatan usaha yang diinginkan. Menurut kerangka konseptual IFRS bahwa laporan keuangan memiliki tujuan yaitu untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan yang bermanfaat bagi sebagian besar pemakai adalah untuk pengambilan keputusan (Martani, et.al., 2016:34).

Untuk mampu membaca, mengerti dan memahami arti laporan keuangan, perlu dianalisis terlebih dahulu dengan berbagai alat analisis yang biasa digunakan. Salah satu alat analisis tersebut dikenal dengan nama analisis laporan keuangan. Dengan menggunakan alat analisis laporan keuangan, terutama bagi pemilik usaha dan manajemen, dapat diketahui berbagai hal yang berkaitan dengan keuangan dan kemajuan perusahaan. Keputusan ekonomi yang dibuat memerlukan hasil evaluasi atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas, laba, dan kepastian dari hasil evaluasi tersebut. Laba dapat diukur dengan cara mencari selisih antara pendapatan yang diperoleh dengan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sehingga besar kecilnya laba tergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya (Kasmir, 2016:5).

Analisis rasio keuangan sendiri dimulai dengan laporan keuangan dasar yaitu dari laporan posisi keuangan (*balance sheet*), perhitungan rugi laba (*income statement*), dan laporan arus kas (*cash flow statement*). Perhitungan rasio keuangan akan menjadi lebih jelas jika dihubungkan antara lain dengan menggunakan pola historis perusahaan tersebut, yang dilihat perhitungan pada sejumlah tahun guna menentukan apakah perusahaan membaik atau memburuk, atau melakukan perbandingan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama (Fahmi, 2014:45).

METHODS

Bagian metode harus dapat menjelaskan metode penelitian yang digunakan, termasuk bagaimana prosedur pelaksanaannya. Alat, bahan, media atau instrumen penelitian harus dijelaskan dengan baik. Apabila ada rumus statistika yang digunakan sebagai bagian dari metode penelitian, sebaiknya tidak menuliskan rumus yang sudah berlaku umum. Jenis yang digunakan dalam penelitian ini penelitian asosiatif, menurut Siregar (2013:7) menyebutkan bahwa jenis penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dikumpulkan dengan metode studi dokumentasi berupa data yang berhubungan dengan likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas perusahaan khususnya dalam mengukur perubahan laba perusahaan yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan di pusat informasi pasar modal (www.idx.co.id). Teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan (Sugiono, 2016:146).

RESULTS & DISCUSSION

Results

Hasil penelitian secara terperinci penulis sampaikan dibawah ini meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, maupun multikolinieritas, selain itu hasil analisis regresi berganda, serta uji hipotesis yang meliputi uji parsial, uji simultan dan uji koefisien determinasi.

Table 1

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	32	.00	5.33	2.0309	1.05567
Solvabilitas	32	.06	1.77	.9050	.44931
Aktivitas	32	.55	3.06	1.2866	.60183
Profitabilitas	32	.02	.30	.0816	.05560
Perubahan Laba	32	-.60	1.35	.1544	.44853
Valid N (listwise)	32				

Analisis Statistik Deskriptif

1. Likuiditas (CR)

Berdasarkan pada tabel diatas, likuiditas memiliki nilai rata-rata 2,0309 dengan standar deviasi 1,05567. Adapun nilai minimum dari likuiditas (CR) adalah sebesar 0,00. Nilai minimum likuiditas (CR) dicapai oleh PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, sedangkan nilai maksimum dari likuiditas (CR) adalah sebesar 5,33, nilai maksimum likuiditas dicapai oleh PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk.

2. Solvabilitas (DER)

Berdasarkan pada tabel diatas, solvabilitas memiliki nilai rata-rata 0,9050 dengan standar deviasi 0,44931. Adapun nilai minimum dari solvabilitas (DER) adalah sebesar 0,06. Nilai minimum solvabilitas (DER) dicapai oleh PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, sedangkan nilai maksimum dari solvabilitas (DER) adalah sebesar 1,77 nilai maksimum solvabilitas dicapai oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk dan Entitas Anak.

3. Aktivitas (TATO)

Berdasarkan pada tabel diatas, aktivitas memiliki nilai rata-rata 1,2866 dengan standar deviasi 0,60183. Adapun nilai minimum dari aktivitas (TATO) adalah sebesar 0,55. Nilai minimum solvabilitas (TATO) dicapai oleh PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk pada tahun 2017, sedangkan nilai maksimum dari aktivitas (TATO) adalah sebesar 3,06 nilai maksimum aktivitas dicapai oleh PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.

4. Profitabilitas (NPM)

Berdasarkan pada tabel diatas, profitabilitas memiliki nilai rata-rata 0,0816 dengan standar deviasi 0,05560. Adapun nilai minimum dari profitabilitas (NPM) adalah sebesar 0,02. Nilai minimum profitabilitas (NPM) dicapai oleh PT. Sekar Bumi Tbk, sedangkan nilai maksimum dari aktivitas (NPM) adalah sebesar 0,30 nilai maksimum profitabilitas dicapai oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.

5. Perubahan Laba

Berdasarkan pada tabel atas, perubahan laba memiliki nilai rata-rata 0,1544 dengan standar deviasi 0,44853. Adapun nilai minimum dari perubahan laba adalah sebesar -0,60. Nilai minimum perubahan laba dicapai oleh PT. Mayora Indah Tbk, sedangkan nilai maksimum dari perubahan laba adalah sebesar 1,35 nilai maksimum perubahan laba dicapai oleh PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk,.

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal. Metode untuk mengetahui data normal salah satunya dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji *Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk uji apakah statistik apakah data berdistribusi normal ataukah tidak berdistribusi normal. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih dari 0,5. Uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Table 2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	32

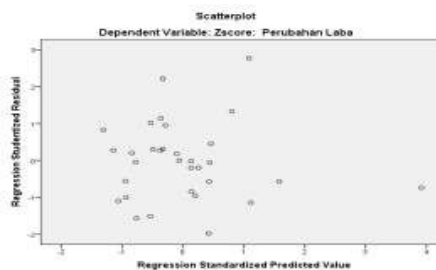
Normal Parameters^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.71834821
Most Extreme Differences	Absolute	.130
	Positive	.130
	Negative	-.060
Test Statistic		.130
Asymp. Sig. (2-tailed)		.187^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, pada tabel terlihat bahwa nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,187 yang berarti lebih besar dari 0,05. Selanjutnya uji normalitas dalam penelitian ini juga menggunakan pendekatan histogram, hasilnya seperti pada gambar dibawah ini.

1. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1



Titik-titik menyebar secara acak dan tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol (0) pada sumbu Y, tidak berkumpul dan memenuhi satu tempat saja. Serta tidak menunjukkan pola atau bentuk tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

2. Uji Autokorelasi Model Summary^b

Table 3

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin- Watson
1	.543 ^a	.295	.190	.76972214	1.981

- a. Predictors: (Constant), Zscore: Profitabilitas, Zscore: Solvabilitas, Zscore: Aktivitas, Zscore: Likuiditas
- b. Dependent Variable: Zscore: Perubahan Laba

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai DW sebesar 1,981. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel *Durbin Watson d Statistic: Significance Points For dl and du 0,05 Level of Significance* dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel (n = 32) dan jumlah variabel independen 4 (k=4), maka dari tabel *Durbin Watson* diperoleh nilai batas bawah (dl) sebesar 1,1769 dan nilai batas atas (du) sebesar 1,7323.

Nilai DW yaitu 1,981 lebih besar dari batas atas (du) 1,7323 dan kurang dari $4 - 1,7323$ (4-du). Jika dilihat dari pengambilan keputusan, hasilnya termasuk kedalam ketentuan $du \leq dw \leq (4 - du)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa $1,7323 \leq 1,981 \leq (4 - 1,7323)$ atau $1,7323 \leq 1,981$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang menyatakan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif berdasarkan tabel *Durbin Watson*. Hal ini berarti tidak terjadi autokorelasi, sehingga model regresi ini layak digunakan.

3. Uji Multikolinieritas

Table 4

VARIABEL	TOL.	VIP
Z score : Likuiditas	0,501	1,996
Z Score : Solvabilitas	0,615	1,626
Z Score : Aktivitas	0,814	1,228
Z Score : Profitabilitas	0,826	1,210

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel, hasil perhitungan menunjukkan bahwa semua variabel independen mempunyai nilai *Tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas dan model regresi layak digunakan.

4. Hasil Uji Hipotesis

Analisis Regresi Berganda

Table 5

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.053	.051		.354	.726
Zscore: Likuiditas	.102	.320	.073	.319	.752
Zscore: Solvabilitas	.021	.185	.023	.113	.911
Zscore: Aktivitas	.332	.198	.301	1.678	.105

Zscore:						
Profitabilitas		.703	.234	.535	3.010	.006

Hasil pengujian analisis regresi berganda dapat dijelaskan melalui persamaan berikut:

$$Y = 0,053 + 0,102 X_1 + 0,021 X_2 + 0,332 X_3 + 0,703 X_4 + e$$

Berdasarkan model regresi di atas dapat dijelaskan bahwa:

- a. Nilai Konstanta 0,053
Konstanta sebesar 0,053 menunjukkan bahwa jika Likuiditas (CR), Solvabilitas (DER), Aktivitas (TATO), Profitabilitas (NPM) nilainya 0, maka akan menaikkan perubahan laba dengan nilai 0,053.
- b. Nilai β_1 sebesar 0,102
Menunjukkan jika Likuiditas (CR) meningkat satu satuan, maka akan menaikkan Perubahan laba (ΔY) sebesar 0,102 satuan dengan asumsi variabel bebas yang lain bernilai nol.
- c. Nilai β_2 sebesar 0,021
Menunjukkan jika Solvabilitas (DER) meningkat satu satuan, maka akan menaikkan Perubahan laba (ΔY) sebesar 0,021 satuan dengan asumsi variabel bebas yang lain bernilai nol.
- d. Nilai β_3 sebesar 0,332
Menunjukkan jika Aktivitas (TATO) meningkat satu satuan, maka akan menaikkan Perubahan laba (ΔY) sebesar 0,332 satuan dengan asumsi variabel bebas yang lain bernilai nol.
- e. Nilai β_4 sebesar 0,703
Menunjukkan jika Profitabilitas (NPM) meningkat satu satuan, maka akan menaikkan Perubahan laba (ΔY) sebesar 0,703 satuan dengan asumsi variabel bebas yang lain bernilai nol.

5. Hasil Uji F (Simultan)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis ini menggunakan statistik F untuk menyimpulkan hasil uji penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

ANOVA^a

Table 6

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.680	4	1.670	2.819	.045 ^b
	Residual	15.997	27	.592		
	Total	22.676	31			

a. Dependent Variable: Zscore: Perubahan Laba

b. Predictors: (Constant), Zscore: Profitabilitas, Zscore: Solvabilitas, Zscore: Aktivitas, Zscore: Likuiditas

Dari tabel 4.10 dapat dilihat bahwa tingkat signifikan 0,045 lebih kecil dari taraf yang di tentukan (0,05). Hal ini dapat disimpulkan bahwa Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas secara simultan atau bersama-sama berpengaruh positif terhadap Perubahan Laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman.

6. Koefisien Determinan (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen memberikan porsi informasi yang sedikit. Sebaliknya nilai R² yang mendekati satu menandakan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan oleh variabel dependen. Hasil pengujiannya adalah sebagai berikut:

Table 7

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.543a	.295	.190	.76972214	1.981

- a. Predictors: (Constant), Zscore: Profitabilitas, Zscore: Solvabilitas, Zscore: Aktivitas, Zscore: Likuiditas
 b. Dependent Variable: Zscore: Perubahan Laba

Dari tabel di atas diketahui bahwa uji *Adjusted R Square* pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,190 atau sebesar 19%. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan laba dipengaruhi oleh likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas sebesar 19%, sedangkan sisanya 81% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Discussion

1. Pengaruh Likuiditas Terhadap Perubahan Laba

H1 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap perubahan laba. Berdasarkan tabel diatas nilai *Unstandardized Beta Coefficients* sebesar 0,102 serta memiliki nilai signifikansi sebesar 0,752 nilai Likuiditas (CR) yang lebih besar daripada taraf signifikansi (0,05), maka H1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial likuiditas tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Hal ini menjelaskan bahwa jika perusahaan mampu membayar utang jangka pendek dengan menggunakan aset lancar maka tidak akan mempengaruhi kenaikan atau penurunan laba perusahaan. Bagi para pemegang saham hal ini justru akan dianggap tidak baik, karena pemegang saham akan menilai para manajer perusahaan tidak mendayagunakan *current asset secara* baik dan efektif. Selain itu apabila likuiditas mempunyai nilai yang tinggi ini bisa disebabkan karena banyak penimbunan kas atau banyaknya piutang yang tidak tertagih oleh perusahaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan perusahaan membayar utang jangka pendeknya tidak mempengaruhi perubahan laba yang akan terjadi.

2. Pengaruh Solvabilitas Terhadap Perubahan Laba

H2: rasio solvabilitas berpengaruh positif terhadap perubahan laba di perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan tabel diatas nilai *Unstandardized Beta Coefficients* sebesar 0,021 serta memiliki nilai signifikansi sebesar 0,911 nilai *debet to equity ratio* (DER) yang lebih besar daripada taraf signifikansi (0,05), maka H2 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial solvabilitas tidak berpengaruh terhadap perubahan laba perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan kemampuan modal perusahaan yang dijadikan sebagai jaminan utang sehingga tidak mempengaruhi perubahan laba yang terjadi, berdasarkan data melihat bahwa perusahaan memiliki proporsi modal yang lebih besar daripada total kewajiban perusahaan terhadap pihak luar.

3. Pengaruh Aktivitas Terhadap Perubahan Laba

H3 : rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap perubahan laba di perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan tabel diatas nilai *Unstandardized Beta Coefficients* sebesar 0,332serta memiliki nilai signifikansi sebesar 0,105 nilai Aktivitas (TATO) yang lebih besar daripada taraf signifikansi (0,05), maka H3 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial aktivitas tidak berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman. Alasan tidak berpengaruh aktivitas terhadap perubahan laba karena selama periode penelitian nilai TATO cenderung berfluktuasi, berbeda dengan nilai Perubahan Laba yang cenderung stabil. Hal ini menunjukkan bahwa naik turunnya TATO tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

4. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Perubahan Laba

H4 : rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap perubahan laba di perusahaan manufaktur industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan tabel diatas nilai *Unstandardized Beta Coefficients* sebesar 0,703 serta memiliki nilai signifikansi sebesar 0,006 nilai *net profit margin* (NPM) yang lebih kecil daripada taraf signifikansi (0,05), maka H4 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial profitabilitas berpengaruh positif terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014- 2017. Hal ini menunjukkan bahwa *net profit margin* memiliki kemampuan yang signifikan terhadap kenaikan laba dan memiliki pengaruh yang positif terhadap perubahan laba. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi maka akan memberikan pengaruh yang tinggi terhadap perubahan laba. Dengan demikian profitabilitas yang tinggi akan memberikan reaksi positif kepada investor karena dianggap perusahaan berada dalam keadaan yang sangat baik yaitu keadaan menguntungkan untuk menghasilkan laba.

CONCLUSION

Sesuai dengan uraian-uraian di atas serta hasil analisis dan interpretasi data yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan, sebagai berikut:

1. Secara parsial rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan makanan dan minuman.
2. Secara parsial rasio solvabilitas tidak berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan makanan dan minuman.

3. Secara parsial rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan makanan dan minuman.
4. Secara parsial rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap perubahan laba pada perusahaan makanan dan minuman karena nilai signifikansi lebih kecil dari taraf yang ditentukan yaitu 0,05%.
5. Secara simultan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan rasio profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan makanan dan minuman karena nilai signifikansi diperoleh lebih kecil dari taraf yang telah ditentukan yaitu (0.05).

REFERENCES

- Agustian & Silvia. (2012). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Wira Ekonomi. ISSN. Volume 2 No. 2, Oktober 2012. STIE Mikroskil. Medan.
- Dewi. M. S. (2018). Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan *Food And Beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fahmi, I. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Handayani, A. T., & B. Nugroho.(2018). Dampak Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis.ISSN : 2528-0163. Volume 3 No. 1, Juni 2018. Akademi Akuntansi Bina Insani. Bekasi Timur.
- Harahap, S. S. (2016) Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan.Edisi 1.Cetakan ke-13. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. (2016). Analisis Laporan Keuangan *Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Priyatno, D. (2016). *SPSS handbook*. Cetakan pertama. Jakarta: PT Buku Seru.
- Riadi, E. (2016). Metode Statistika Parametrik & Non parametrik. Cetakan ke-3. Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Rosmiati, D. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2016). Skripsi. Program Studi Strata -1 Fakultas Ekonomi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi GICI. Depok.Tidak Dipublikasikan.
- Pangkong. C. M., L. Lambey., D. Afandi. (2017). Dampak Rasio Aktivitas dan Rasio Likuiditas Terhadap Perubahan Laba Berbasis *Fair Value* Pada Perusahaan Sub Sektor Property *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis. ISSN : 2303-1174. Volume 5 No. 2, Juni 2017. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Siregar, S. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS. Edisi Pertama. Cetakan ke-4. Jakarta: Kencana.
- Sugiono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Cetakan ke- 21. Bandung : Penerbit Alfabeta
- Wiguna, I. (2017). Pengaruh *Fee Based Income* Terhadap Perubahan Laba Perusahaan Perbankan Di BEI 10 Bank Terbesar Di Indonesia. Skripsi. STIE Gici Business School.Depok. Tidak Dipublikasikan. www.idx.co.id